



## Profil Pengajaran Guru dalam Kaitannya terhadap Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik Kelas XI melalui Model *Problem-Based Learning* dengan Metode Diskusi-Presentasi dan *Direct Instruction*

Imroatun Hasana<sup>1\*</sup>, Farhah Millaty Kamalya<sup>2</sup>, Abdul Malik Jalaludin<sup>3</sup>, Fauzi Mulyatna<sup>4</sup>  
<sup>1,2,4</sup> Universitas Indraprasta PGRI  
<sup>3</sup> SMAN 6 Depok  
\* E-mail: imroatunhasana@gmail.com

### Abstract

*This study was motivated by the challenges of enhancing the motivation and engagement of 11th-grade students at SMAN 6 Depok, particularly when addressing complex topics such as the digestive system. Low learning motivation and differences in students' initial abilities were the main obstacles that potentially created gaps in the learning process. This study aimed to describe the teaching profile of teachers about the motivation and engagement of 11th-grade students through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model combined with discussion-presentation and Direct Instruction methods. The study employed Classroom Action Research (CAR) methods over two cycles with 11th-grade students of SMAN 6 Depok as participants. Data were collected through observation and documentation and were analyzed qualitatively. The results showed that combining PBL, discussion-presentation, and Direct Instruction effectively enhanced students' learning motivation and engagement. Students' motivation increased progressively, supported by instructional media such as videos, intriguing facts, guiding questions, and the contextualization of materials to everyday life. Students' engagement improved through group discussions, presentations, and active interactions. The applied teaching strategies bridged differences in students' abilities, creating a more inclusive, dynamic, and meaningful learning environment. This study concluded that diverse, contextual, and interactive teaching approaches enhanced teaching quality, particularly in Biology subjects. These findings could serve as a reference for developing more effective teaching strategies in the future.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, discussion-presentation, Direct Instruction, learning motivation, student engagement.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik kelas XI 2 SMAN 6 Depok, terutama saat menghadapi materi kompleks seperti sistem pencernaan. Motivasi belajar yang rendah dan perbedaan kemampuan awal peserta didik menjadi kendala utama yang berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pengajaran guru dalam kaitannya dengan motivasi dan keterlibatan peserta didik kelas XI SMA melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan metode diskusi-presentasi dan *Direct Instruction*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pada peserta didik kelas XI 2 SMAN 6 Depok. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi PBL, diskusi-presentasi, dan *Direct Instruction* efektif meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Motivasi peserta didik meningkat secara bertahap, didukung oleh penggunaan media pembelajaran seperti video, fakta menarik, pertanyaan pemantik, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan peserta didik juga mengalami peningkatan melalui diskusi kelompok, presentasi, dan interaksi aktif. Strategi pembelajaran yang diterapkan mampu menjembatani perbedaan kemampuan peserta didik, menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, dinamis, dan bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang beragam, kontekstual, dan interaktif dapat meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam mata pelajaran Biologi. Temuan ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

**Kata kunci:** *Problem-Based Learning, diskusi-presentasi, Direct Instruction, motivasi belajar, keterlibatan peserta didik.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat SMA memiliki tantangan yang kompleks, terutama dalam mengelola motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang menentukan apakah dorongan dari dalam diri individu muncul untuk mencapai tujuan, yang tercermin dalam kesadaran untuk belajar, semangat yang tinggi, serta perhatian terhadap proses pembelajaran (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021). Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal, karena setiap individu memiliki dorongan internal untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul akibat pengaruh eksternal, seperti perintah, ajakan, atau tekanan dari orang lain, yang mendorong peserta didik untuk belajar (Arianti, 2018). Intensitas motivasi peserta didik akan sangat mempengaruhi pencapaian prestasi mereka dalam belajar (Rahman, 2021). Motivasi belajar berperan penting dalam membangkitkan semangat peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik merasa lebih antusias dan menikmati proses pembelajaran (Arianti, 2018).

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi diharapkan akan lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap daya ingat mereka dalam menyimpan materi untuk jangka waktu yang lebih lama (Hadi dan Metroyadi, 2023). Peningkatan keaktifan dan motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (Halawa, 2024). Pembelajaran dapat berjalan dengan sukses apabila peserta didik memiliki motivasi untuk belajar (Arianti, 2018). Namun, pada praktiknya, banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk tetap termotivasi dan terlibat, terutama ketika menghadapi materi kompleks seperti sistem pencernaan. Seringkali, peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, melainkan karena kurangnya motivasi untuk belajar, yang mengakibatkan mereka tidak berusaha mengarahkan seluruh potensi mereka (Rahman, 2021). Hal ini juga teramati di kelas XI 2 SMAN 6 Depok, yang memiliki karakteristik peserta didik beragam dari segi latar belakang sosial, budaya, dan gaya belajar. Sebagai kelas multikultural, peserta didik di kelas ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong rasa saling menghormati dan memberikan kesempatan belajar yang adil bagi semua peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi dan keterlibatan peserta didik cenderung menurun saat peserta didik menghadapi materi yang lebih abstrak dan kurang menarik. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan awal di antara peserta didik, di mana terdapat peserta didik yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan peserta didik lain. Perbedaan ini dapat menimbulkan kesenjangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjembatani perbedaan kemampuan peserta didik sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

*Model Problem-Based Learning* (PBL) telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini. PBL dapat didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran yang berfokus pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sudarmanto *et al.*, 2021). Semakin dekat masalah tersebut dengan lingkungan peserta didik, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk mengerti dan memahami masalah tersebut, serta lebih cepat dalam memperoleh jawaban dan solusi (Wardani, 2023). Landasan PBL berfokus pada prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami pengetahuan dan mengasah kemampuan penalarannya (Salsabila dan Muqowim, 2024). Konstruktivisme adalah sebuah teori yang berasal dari teori belajar kognitif, yang bertujuan untuk memastikan peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan menguasai pengetahuan (Masgumelar, 2021). Model ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah, analisis, dan berpikir kritis (Wardani, 2023), hasil belajar dan motivasi peserta didik (Cahyani dan Ahmad, 2014), serta ketertarikan, keaktifan, dan semangat belajar peserta didik (Viandivon, 2023).

Efektivitas PBL dapat didukung dengan penerapan metode tambahan seperti diskusi-presentasi, dan *Direct Instruction*. Metode sangat terkait dengan motivasi peserta didik, keterlibatan aktif peserta didik, pendekatan yang memperhatikan aspek pribadi peserta didik, penahapan dan penyusunan materi, umpan balik dari peserta didik, serta pengalihan (transfer) pengetahuan ke dalam situasi-situasi nyata (Ulfa dan Saifuddin, 2018). Metode pembelajaran diskusi-presentasi terbukti efektif

dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Fauziah *et al.*, 2023). Diskusi merupakan suatu pertukaran pikiran, gagasan, dan pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama mengenai gagasan atau pendapat tersebut (Hernawati dan Amin, 2017). Metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik melalui pertukaran pendapat dan pencarian solusi, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi (Rianto *et al.*, 2024).

Presentasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, dan sebagainya menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafik, angka, dan lain-lain, yang dilakukan oleh seorang pembicara kepada *audiens* dengan maksud tertentu (Hernawati dan Amin, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, diskusi memungkinkan peserta didik bertukar ide dan memperkuat pemahaman melalui interaksi aktif, sementara presentasi membantu mereka mengasah keterampilan komunikasi. Penggunaan presentasi di depan kelas dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran dapat menjadi prioritas yang baik dan menghasilkan hasil yang maksimal (Hernawati dan Amin, 2017). *Direct Instruction* memberikan landasan pembelajaran yang terstruktur, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman awal yang jelas terhadap materi. *Direct Instruction* adalah pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik, serta dapat dipelajari secara bertahap (Sudarmanto *et al.*, 2021).

*Direct Instruction* berlandaskan pada prinsip-prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial, terutama tentang pemodelan (*modeling*). Menurut Bandura dalam Karim (2009), pembelajaran yang dialami manusia sebagian besar diperoleh melalui pemodelan, yaitu meniru perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan) orang lain. Kelebihannya, pembelajarannya dirancang secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan faktual, yang diajarkan secara bertahap dengan tujuan membantu peserta didik menguasai pengetahuan prosedural yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai keterampilan kompleks (Nilawati, 2022). Penerapan *Direct Instruction* dalam mata pelajaran biologi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar dan keterampilan peserta didik (Muliana *et al.*, 2024; Candrawati, 2020).

Studi atau penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka. Peserta didik menjadi lebih terlibat, antusias, dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar (Wardani, 2023). Penelitian Aisyah (2023) juga menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik di MAN meningkat setelah diterapkannya model PBL. Sementara itu, penelitian Suratno *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilawati (2022), *Direct Instruction* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok pada mata pelajaran IPA. Selain itu, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pembelajaran (Kamaruddin *et al.*, 2024; Ridwan dan Mustofa, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pengajaran guru dalam kaitannya dengan motivasi dan keterlibatan peserta didik kelas XI SMA melalui penerapan model PBL yang dipadukan dengan metode diskusi-presentasi, dan *Direct Instruction*. Melalui pemahaman peran guru dalam mengelola strategi-strategi pembelajaran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Biologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik kelas XI 2 SMAN 6 Depok melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan metode presentasi-diskusi, dan *Direct Instruction*. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk

menggambarkan perubahan yang terjadi dalam motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang, dengan memadukan model PBL, metode presentasi-diskusi dan *Direct Instruction*. Tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan pada siklus tersebut dan menyusun rencana untuk siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 2 SMAN 6 Depok, yang berjumlah 38 peserta didik. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi sistematis atau investigasi jangka pendek (*System Observation Short Investigation*) berguna untuk memberikan informasi mengenai dampak aktivitas pembelajaran terhadap sikap peserta didik (Sudarmanto *et al.*, 2021). Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus pertama dan siklus kedua, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti autentik atas pelaksanaan penelitian, seperti foto. Indikator observasi motivasi belajar mencakup ketekunan dalam belajar, ketekunan dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah menyerah), adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, serta adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan (Rahmandani *et al.*, 2024). Indikator keaktifan belajar peserta didik menurut Rikawati dan Sitinjak (2020) mencakup antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, interaksi peserta didik dengan pendidik, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam proses pembelajaran, dan partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan pembahasan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan langkah-langkah yang diuraikan oleh Miles *et al.* (2020), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui observasi, sehingga hanya data yang relevan dan signifikan terhadap tujuan penelitian. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto untuk memberikan representasi visual dari penelitian. Data kemudian dianalisis, hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan proses pembelajaran di masa depan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data observasi dan dokumentasi yang telah dikaji. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi untuk memastikan keabsahan dan validitas hasil penelitian.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I



**Gambar 2.** Mengorganisasi Peserta Didik untuk Berkelompok



**Gambar 3.** Presentasi Kelompok

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI 2 SMAN 6 Depok dengan topik sistem pencernaan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan metode presentasi-diskusi, dan *Direct Instruction*. Langkah kegiatan pembelajaran pada siklus pertama sebagai berikut. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat untuk belajar. Pada sintak pertama model *Problem-Based Learning* (PBL), yaitu orientasi peserta didik pada masalah, guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang makanan yang telah mereka konsumsi hari itu sebagai pengantar untuk masuk ke topik sistem pencernaan. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, “*Apa yang terjadi pada makanan yang kita konsumsi di dalam tubuh kita?*” untuk mendorong peserta didik berpikir lebih dalam tentang proses sistem pencernaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmanto *et al.* (2021) bahwa bahan atau topik permasalahan dalam pembelajaran berbasis masalah yang dipilih sebaiknya bersifat aktual dan faktual, yang bersumber dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan peserta didik.

Pengetahuan awal peserta didik digali dengan meminta salah satu peserta didik menyebutkan apa yang mereka ketahui tentang sistem pencernaan. Jawaban peserta didik menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan awal, seperti mengenal organ-organ yang berperan dalam sistem ini. Pada sintak kedua, yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan selama kegiatan. Pada kegiatan inti dapat dilihat pada Gambar 1, guru memulai dengan memberikan presentasi tentang struktur dan fungsi organ-organ dalam sistem pencernaan. Walaupun guru memberikan informasi kepada peserta didik, guru harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali informasi tersebut, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan bermakna bagi kehidupan mereka (Sudarmanto *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pada pembelajaran ini, metode *Direct Instruction* dipadukan dengan diskusi.

Pada sintak ketiga, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan kontekstual terkait materi, seperti pertanyaan tentang gigi susu yang tanggal di usia tertentu. Menurut Sadikin *et al.* (2019), sebuah pembelajaran perlu mengaktifkan

peserta didik sehingga timbul umpan balik positif dalam situasi pembelajaran. Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang memiliki banyak contoh yang dapat ditemukan di alam. Dengan demikian, pembelajaran Biologi menjadi menyenangkan dan tidak lagi terasa menyusahkan atau menyulitkan bagi peserta didik.

Selanjutnya, pada sintak keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil, peserta didik mempresentasikan hasil pemikiran mereka melalui diskusi klasikal. Peserta didik lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan guna memperkaya pemahaman bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi dan Metroyadi (2023) bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan aktif peserta didik di setiap tahap proses pembelajaran secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sudarmono *et al.* (2021) menambahkan bahwa bagi peserta didik, bertanya merupakan bagian yang penting dan esensial, di mana mereka menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan bertanya, mengonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum dipahami. Penggunaan pembelajaran interaktif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dapat membantu guru mengatasi masalah dalam pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik (Nurdinah, 2024).

Apresiasi berupa tepuk tangan diberikan kepada peserta didik yang berkontribusi. Memberikan pujian kepada orang lain merupakan bentuk penghargaan terhadap pencapaian kerja mereka. Hal ini dapat memberikan dorongan semangat bagi individu tersebut untuk terus meningkatkan kinerja mereka (Arianti, 2018). Guru memberikan klarifikasi jika terdapat miskonsepsi dan menyisipkan fakta menarik, seperti luas permukaan ileum yang mencapai lapangan tenis, serta memperlihatkan video tentang lumen ileum untuk membuat materi yang abstrak lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarmanto *et al.*, (2021) bahwa peserta didik belajar dan mengalami, bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Fakta menarik dan media interaktif ini digunakan untuk meningkatkan perhatian peserta didik. Sudarmanto *et al.*, (2021) menambahkan bahwa dengan mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong mereka untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari akan membuat hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bagi peserta didik yang kurang aktif atau mengantuk, guru memberikan kegiatan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus mereka.

Pada kegiatan penutup, sintak kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari itu. Kegiatan selanjutnya yaitu refleksi oleh peserta didik. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar akan disusun dalam struktur kognitif peserta didik, yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya (Sudarmanto *et al.*, 2021). Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

Pada siklus pertama strategi yang dilakukan oleh guru yaitu menyisipkan media pembelajaran berupa video yang menggambarkan lumen ileum secara visual. Penggunaan video ini membantu peserta didik memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan perhatian mereka terhadap pembelajaran. Banyak peserta didik lebih tertarik pada materi yang disajikan secara audio-visual dibandingkan dengan metode konvensional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Aeni *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam konteks PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, video pembelajaran juga membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Fakta menarik yang disampaikan guru juga memicu rasa penasaran peserta didik, sehingga mereka lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan selanjutnya. Menurut Sudarmanto *et al.* (2021) hal ini sangat penting karena dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, materi tersebut tidak hanya akan berfungsi secara fungsional bagi peserta didik, tetapi juga akan tertanam erat dalam memori mereka. Hasil penerapan dari siklus pertama menunjukkan beberapa temuan penting terkait motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik, yaitu:

### 1. Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi belajar peserta didik sebagian besar terpantau tinggi pada awal pembelajaran. Kegiatan apersepsi yang melibatkan pertanyaan tentang makanan yang telah dikonsumsi peserta didik berhasil memicu rasa antusias mereka. Menurut pendapat Hadi dan Metroyadi (2023), inti dari motivasi belajar adalah rangsangan, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun yang datang dari faktor eksternal, yang mendorong terjadinya perubahan perilaku mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan menyebutkan organ yang terlibat dalam sistem pencernaan berdasarkan pengetahuan awal mereka. Namun, pada bagian materi yang lebih abstrak, seperti struktur jaringan, motivasi belajar beberapa peserta didik mulai menurun. Hal ini diduga karena materi yang terasa asing dan kurang terhubung dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan video dan fakta menarik diterapkan untuk memicu rasa penasaran dan rasa senang peserta didik. Perasaan senang inilah yang menjadi pemicu munculnya semangat belajar dalam diri individu (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021). Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diiringi dengan peningkatan hasil belajar mereka (Andriani dan Rasto, 2019).

### 2. Keterlibatan Peserta didik

Sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, baik melalui diskusi maupun pertanyaan kontekstual yang diajukan, seperti pertanyaan tentang gigi susu pada usia dewasa. Peningkatan keterlibatan peserta didik juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran, yang tercermin dalam tingkat partisipasi mereka (Hadi dan Metroyadi, 2023). Apabila keterlibatan peserta didik (*student engagement*) mengalami peningkatan, maka prestasi belajar peserta didik juga akan mengalami peningkatan (Sa'adah dan Ariati, 2018; Bariyah dan Pierewan, 2017). Selain itu, metode presentasi yang digunakan guru membantu peserta didik lebih fokus pada materi yang disampaikan. Namun, terdapat satu peserta didik yang tertidur selama pembelajaran, yang menurut pengamatan disebabkan oleh kondisi fisik atau kelelahan karena pembelajaran dilakukan pada jam terakhir. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan intervensi berupa *ice breaking* dan menyisipkan fakta menarik, seperti luas permukaan ileum yang setara dengan lapangan tenis, yang berhasil mengembalikan fokus peserta didik.

Sebagian besar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan beberapa di antaranya terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas. Meski terdapat kendala pada beberapa peserta didik, upaya yang dilakukan guru berhasil meningkatkan keterlibatan mereka secara keseluruhan. Temuan pada siklus pertama menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus kedua, dengan fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual untuk menjaga motivasi peserta didik tetap tinggi, khususnya pada bagian materi yang abstrak.

Pada langkah kegiatan pembelajaran tahap siklus kedua, terdapat perubahan pada sintak kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar dan sintak keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap sintak kedua, guru mengatur posisi duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk (Gambar 2). Peserta didik yang kurang aktif ditempatkan lebih dekat dengan teman yang lebih aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi dan Metroyadi (2023) bahwa pengelolaan kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada tahap sintak keempat, setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka menggunakan media yang telah disiapkan, seperti *PowerPoint* dan gambar pendukung (Gambar 3). Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan tambahan, atau saran terhadap presentasi yang disampaikan. Guru memfasilitasi diskusi antar kelompok dengan mendorong peserta didik untuk saling memberikan umpan balik dan mempertanyakan jawaban satu sama lain.

Pada siklus ini, guru menggunakan strategi seperti memberikan pertanyaan pemantik untuk memicu rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu, materi dibuat kontekstual dengan menghubungkannya pada fenomena sehari-hari yang relevan. Guru juga menyisipkan fakta menarik selama presentasi kelompok, yang terbukti mampu menarik perhatian peserta didik. Pengaturan posisi duduk peserta didik juga membantu meningkatkan atensi mereka terhadap pembelajaran. Meskipun langkah-langkah tersebut telah berhasil meningkatkan fokus peserta didik, partisipasi aktif dalam bertanya atau berdiskusi tetap menjadi tantangan. Hasil penerapan pada siklus kedua sebagai berikut:

### 1. Motivasi Belajar Peserta didik

Pada siklus kedua, motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus pertama. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021). Kegiatan pembelajaran melibatkan presentasi dan diskusi kelompok yang didasarkan pada pertanyaan yang diajukan pada pertemuan sebelumnya. Jawaban kelompok disusun dalam bentuk presentasi dengan media *PowerPoint* dan gambar pendukung, sehingga lebih mudah dipahami peserta didik lainnya. Namun, sebagian peserta didik terlihat kurang aktif bertanya atau memberikan tanggapan selama diskusi. Hal ini diduga karena peserta didik merasa penjelasan kelompok sudah memadai atau kurang familiar dengan topik yang dibahas, sehingga tidak memunculkan rasa penasaran yang cukup untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, guru menerapkan pertanyaan pemantik sebagai *scaffolding* untuk mengaktifkan pemikiran peserta didik. *Scaffolding* diberikan untuk mendukung pada tahap awal pembelajaran individu, dan seiring berjalannya waktu, peranannya akan berkurang (Muhibbin dan Hidayatullah, 2020). Tugas guru adalah memfasilitasi agar informasi baru menjadi bermakna, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, serta menyadarkan peserta didik untuk menerapkan strategi mereka sendiri (Sudarmanto *et al.*, 2021).

### 2. Keterlibatan Peserta didik

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dalam hal perhatian dan partisipasi mendengarkan presentasi. Guru memanfaatkan pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta didik yang cenderung pasif agar lebih terlibat. Peserta didik juga diatur ulang posisi duduknya, terutama bagi mereka yang kurang fokus pada pembelajaran sebelumnya, dengan menempatkan mereka di barisan depan. Langkah ini berhasil meningkatkan perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan. Namun, jumlah peserta didik yang aktif bertanya atau menanggapi masih perlu ditingkatkan.

Pembelajaran pada siklus kedua dinilai lebih kondusif dibandingkan siklus pertama. Semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tidak ada peserta didik yang tidur selama proses belajar berlangsung. Namun, keaktifan peserta didik dalam bertanya atau menanggapi masih terbatas. Guru perlu menambahkan lebih banyak pertanyaan pemantik dan memperkaya konteks materi untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi. Secara keseluruhan, rancangan pembelajaran pada siklus kedua berhasil meningkatkan atensi peserta didik, meskipun keaktifan dalam diskusi memerlukan perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan metode presentasi-diskusi dan *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik kelas XI 2 SMAN 6 Depok pada materi sistem pencernaan. Motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus pertama, motivasi peserta didik terlihat tinggi pada awal pembelajaran. Pada siklus kedua, motivasi meningkat dengan adanya integrasi media presentasi dan diskusi kelompok yang lebih interaktif. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami perbaikan bertahap. Pada siklus pertama, peserta didik terlibat aktif dalam diskusi awal, tetapi sebagian besar masih pasif saat materi disampaikan. Pada siklus kedua, keterlibatan meningkat melalui diskusi kelompok dan pengajuan pertanyaan secara terstruktur.

Strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam mengatasi kendala motivasi dan keterlibatan peserta didik. Pemberian pertanyaan pemantik, penggunaan media visual seperti *PowerPoint* dan video, serta pengecekan pemahaman secara langsung kepada peserta didik yang kurang fokus, membantu menjaga perhatian mereka terhadap pembelajaran. Penyesuaian posisi duduk juga berhasil meningkatkan atensi peserta didik yang sebelumnya kurang aktif. Beberapa kendala yang masih ditemukan, seperti kelelahan peserta didik pada jam pembelajaran terakhir dan kesulitan memahami materi yang lebih abstrak, dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan peserta didik secara aktif. Secara keseluruhan, kombinasi model PBL dengan metode presentasi-diskusi dan *Direct Instruction* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam memahami materi sistem pencernaan. Temuan ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan strategi pembelajaran di masa depan.

## PENUTUP

Penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan metode diskusi-presentasi dan *Direct Instruction* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik kelas XI 2 SMAN 6 Depok pada materi sistem pencernaan. Motivasi peserta didik mengalami peningkatan bertahap dari siklus pertama hingga siklus kedua, didukung oleh penggunaan media pembelajaran seperti video, fakta menarik, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berhasil memicu rasa ingin tahu serta antusiasme peserta didik. Pertanyaan pemantik juga efektif menjaga motivasi peserta didik, terutama saat menghadapi materi yang lebih abstrak. Keterlibatan peserta didik meningkat melalui diskusi kelompok, presentasi, dan interaksi aktif selama pembelajaran. Pengaturan posisi duduk strategis serta pemberian *scaffolding* turut membantu peserta didik yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih terlibat. Kombinasi PBL dengan diskusi-presentasi dan *Direct Instruction* menciptakan pembelajaran yang dinamis dan terstruktur, mampu menjembatani perbedaan kemampuan peserta didik, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Meskipun keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi masih perlu ditingkatkan, pendekatan ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang beragam, kontekstual, dan interaktif dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Temuan ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan strategi pembelajaran di masa depan, khususnya dalam mata pelajaran Biologi. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu mengevaluasi efektivitas kombinasi *Problem-Based Learning* (PBL) dengan metode lain pada topik yang lebih kompleks atau mata pelajaran lain. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih beragam, kontekstual, dan aplikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik secara lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada peserta didik kelas XI 2 SMAN 6 Depok tahun ajaran 2024/2025 atas partisipasi dan kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Abdul Malik Jalaludin, M.Pd. selaku Guru Pamong atas bimbingan, dukungan, dan arahannya yang sangat berharga, serta kepada Bapak Fauzi Mulyatna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas nasihat, supervisi, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Farhah Millaty Kamalya, S.Pd. atas bantuan dan dedikasinya dalam mendokumentasikan setiap tahapan penelitian ini. Semoga kontribusi yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amal kebajikan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Arif, R.N.H. & Nuraeni. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Youtube untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII D di SMP Negeri 22 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 503-510.
- Aisyah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Hulu Sungai Utara. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 3(4), 313-324.
- Andriani, R. & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arianti. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Bariyah, I. & Pierewan, A.C. (2017). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 1-8.

- Cahyani, V.P. & Ahmad, F. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil belajar dan Motivasi Siswa. *VENN: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 76-82.
- Candrawati, Ed. (2020). Penerapan Model Direct Intruuction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 140-146.
- Fauziah, L., Junarti, & Zuhriah, F. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Siswa melalui Metode Kolaborasi Diskusi-Presentasi pada Mapel PPKn. *SEROJA: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 86-97.
- Hadi, M.S. & Metroyadi. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa, Menggunakan Kombinasi Model PBL, Discovery Learning dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1(3), 866-875.
- Halawa, N.N. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Huruna. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7011-7015.
- Hernawati, D. & Amin, M. (2017). Analisis Self Efficacy Mahasiswa melalui Kemampuan Presentasi di Kelas. *Education and Human Development Journal*, 2(1), 26-33.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Abdurrahman, A., Istiqomah, I., Herman, H., & Andriani, N. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 11349–11358.
- Masgumelar, N. K. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage publications.
- Muhibbin & Hidayatullah, M.A. (2020). Implemntasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky pada Mata Pelajaran PAI di SMA Sains Qur' An Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Muliana, Syahrul, M., & Adminira, Z. (2024). Literature Review: Dampak Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran Biologi. *BioTeach: Biology Science and Biology Education Journal*, 1(1), 31-37.
- Nilawati. (2022). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Materi Dampak Pencemaran Bagi Kehidupan Melalui Model Direct Instruction Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII-B MTS Negeri 2 Pidie Jaya. *Journal Educational Research and Social Studies*, 3(4), 150-157.
- Nurdinah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru Dalam Pendekatan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581-8598.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-302.
- Rahmandani, F., Hamzah, M.R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016-1027.
- Rianto, N., Asri, Z., Zalnur, M., Reflianto, & Afnita, N. (2024). Implementasi Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan BP. *IKHTISAR: Jurnal Pengetahuan Islam*, 4(2), 725-742.
- Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *Ansiru PAI*, 7(2), 276–283.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40-48.
- Sa'adah, U. & Ariati, J. 2018. Hubungan antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.
- Sadikin, A., Sukmono, T., Sanjaya, M.E., & Natalia, D. (2019). Peningkatan Pembelajaran Biologi melalui Contoh-Contoh Kontekstual bagi Guru-Guru MGMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 107-120.

- Salsabila, Y.R. & Muqowim. (2024). Korelasi antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813-827.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Leon, A.K., Abdillah, A., Martriwati, Siregar, T., Noer, R.M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A.G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Insania.
- Sugianto, R. (2023). Penerapan Video YouTube “Pak Rahmad” sebagai Sumber Belajar Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1–5.
- Suratno, Kamid, & Sinabang, Y. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 127-139.
- Syachtiyani, W.R. & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Ulfa, M. & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *SUHUF*, 30(1), 35-56.
- Viandivon, Y. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik SMKS Bina Maritim Maumere melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Wardani, D.A.W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa. *Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu*, 4(1), 1-17.